

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia menegaskan bahwa pentingnya bahasa Indonesia dibuktikan adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan sesuai dengan peraturan pendidikan. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum 2013 revisi.

Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Pada Kurikulum 2013 revisi dijelaskan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi tersebut merupakan kriteria yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi ini terdiri atas sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2014:7) yang mengemukakan,

Dalam Kurikulum 2013, ranah-ranah perubahan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar diistilahkan sebagai kompetensi generik, yakni ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap dipilih menjadi sikap spiritual dan sosial. Pemilihan ini diperlukan untuk menekankan keseimbangan fungsi siswa sebagai manusia seutuhnya, yang mencakup aspek spiritual dan sosial sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kompetensi generik itu mencakup empat dimensi, yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Tujuan tersebut dapat diimplementasi

dalam pembelajaran bahasa Indonesia, berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi yaitu teks berita yang terdapat dalam KD 3.1 mengenai mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) teks yang didengar dan dibaca. KD 4.1 tentang menyimpulkan isi teks berita (membanggakan dan memotivasi) teks yang didengar dan dibaca.

Pada kenyataannya di SMP Negeri 9 Tasikmalaya masih banyak peserta didik yang belum menguasai teks berita. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya, yakni Bapak Nana Suryana, S.Pd. Penulis melaksanakan observasi dan wawancara pada hari Kamis, 23 Januari 2022 pukul 08:15 WIB di SMP Negeri 9 Tasikmalaya. Menurut Bapak Nana S. penyebab para peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya belum menguasai dan memahami unsur teks berita (5W+1H apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*)) yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami unsur teks berita 5W+1H, kesulitan yang terjadi diantaranya, peserta didik belum mampu menentukan apa yang terjadi lalu dimana kejadian tersebut terjadi, kapan kejadian tersebut terjadi, siapa saja yang terlibat pada kejadian tersebut, mengapa kejadian tersebut terjadi dan bagaimana kejadian tersebut bisa terjadi. Hal ini dijelaskan oleh Pak Nana selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu beliau mengatakan bahwa faktor lain yang menjadi penyebab ketidakberhasilan pembelajaran teks berita yaitu model

pembelajaran. Beliau juga mengatakan bahwa sudah menggunakan model pembelajaran sesuai dengan model yang disarankan dalam Kurikulum 2013 Revisi. Namun dalam pelaksanaannya peserta didik tidak mengikuti langkah-langkah sesuai dengan sintaks model pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik tidak memahami tahapan-tahapan dengan benar yang diarahkan oleh bapak Nana S. Peserta didik tidak mengikuti arahan guru ketika mereka bekerja sama dalam kelompok, yang seharusnya membaca dan menemukan data (unsur-unsur teks berita) terlebih dahulu. Namun saat pembelajaran berlangsung peserta didik langsung menarik kesimpulan hanya berdasarkan opini dan tidak sesuai dengan konteks. Oleh karena itu dalam mengidentifikasi unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita peserta didik masih kurang memahami. Penjelasan tersebut dipertegas dengan nilai yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan nilai peserta didik pada pasangan KD 3.1 dan 4.1 dalam tabel (1.1)

**Tabel 1.1**

**Data Awal  
Perolehan Nilai Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita  
dan Menyimpulkan Isi Teks Berita**

No.	NIS	Nama	Nilai	
			KD 3.1	KD 4.1
1.	202107033	Agung Nur Zamzam	48	50
2.	202107034	Albar Arramadhan	55	46
3.	202107035	Alfan Nurrohman	85	90
4.	202107036	Anita Anggraeni	50	65
5.	202107037	Arin Ardiansah Maulana	79	75
6.	202107038	Cecep Suryadi	75	70
7.	202107039	Dika Aditya Pratama	68	70
8.	202107040	Faishal Iskandar	70	75
9.	202107041	Fajar Rachmaditya	83	80
10.	202107042	Halisa Amalliah	70	70

11.	202107043	Hanjari Muhammad Adam	88	85
12.	202107044	Hilmi Fadli Fathurrohman	55	60
13.	202107045	Iham Muhammad Fauzi	80	83
14.	202107046	Julian Muhamad Sidik	65	60
15.	202107048	Lutphi Sopwan Quthby	70	68
16.	202107049	Melly Destiana Wati	70	70
17.	202107050	Muhammad Rafly	75	70
18.	202107051	Muhammad Rizky Permanas	70	70
19.	202107052	Myla Alzhahra	70	68
20.	202107053	Nasila Hikmah Maulida	88	90
21.	202107054	Naufal Zayyan Nugraha	90	90
22.	202107055	Nur Qodariyah Iswani	80	80
23.	202107056	Restu Alfarizi	65	70
24.	202107057	Rindi Angraeni	50	70
25.	202107058	Rini Aulia	68	65
26.	202107059	Rivaldi Saputra	68	55
27.	202107060	Shani Nur Aini	50	55
28.	202107061	Silvi Handayani	48	50
29.	202107062	Tati Sumiati	75	75
30.	202107063	Vondora Zakia Nareswari	70	70
31.	202107064	Yogi Sukma Wijaya	70	70
32.	2120008304	Ziland Andika Pratama	70	70

Berdasarkan tabel (1.1) Perolehan Nilai Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita, dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Data yang belum mencapai KKM pada kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita adalah 19 orang (63%), sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 11 orang (37%). Pada kompetensi dasar keterampilan menyimpulkan isi teks berita peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 20 orang (67%), sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 10 orang (33%). Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwa di dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks berita peserta didik masih mengalami

kesukaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak maksimal yang menyebabkan nilai peserta didik banyak yang tidak mencapai KKM.

Penulis menggunakan model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)*, karena peserta didik harus belajar bekerja sama antar kelompok dan belum menguasai unsur teks berita yaitu apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*) (5W + 1H). Penulis beranggapan bahwa dengan model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* peserta didik akan mampu meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, berpikir kritis, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi dalam kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur teks berita.

Dalam pembelajaran ini ada kompetensi dasar yang dikaitkan dengan materi teks berita yaitu KD. 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Peserta didik mencari unsur-unsur teks berita, 5W + 1H: (1) *what*: peristiwa apa yang terjadi, (2) *where*: di mana terjadinya suatu peristiwa yang sedang terjadi, (3) *when*: kapan peristiwa tersebut terjadi, (4) *who*: siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut, (5) *why*: mengapa peristiwa tersebut terjadi, dan (6) *how*: bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi. KD. 4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar. Peserta didik membuat simpulan dari isi teks berita yang dibaca.

. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:200) yang menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)*, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 orang) yang heterogen. Maksud dari pendapat tersebut adalah peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam

menyelesaikan masalahnya dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur teks berita, peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam menentukan unsur-unsur teks berita (5W + 1H) dan menyimpulkan isi teks berita yang dibaca, menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*), menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik. Selanjutnya diikuti dengan memiliki rasa peduli dan bertanggungjawab dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, bersama teman lain dalam proses belajar.

Bertolak dari permasalahan seperti yang dipaparkan di atas, penulis terinspirasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita serta menyimpulkan isi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* pada kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2022. Penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* adalah model pembelajaran yang berpendapat bahwa kemampuan setiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain. Dalam pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* mengusung pembelajaran berkelompok yang membuat peserta didik dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Hasil penelitian yang penulis laksanakan penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022).

## **B. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?
2. Dapatkah model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

## **C. Definisi Operasional**

### **1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks berita**

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan secara tepat unsur-unsur teks berita (5W+1H yaitu apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*)) tentang isi teks berita beserta bukti.

### **2. Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Berita**

Kemampuan menyimpulkan isi teks berita yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menyimpulkan isi teks berita yang dibaca menjadi satu paragraf dengan memperhatikan unsur-unsur 5W + 1H: (1) *what*: peristiwa apa yang terjadi? (2) *where*: di mana terjadinya suatu peristiwa yang sedang

terjadi? (3) *when*: kapan peristiwa tersebut terjadi? (4) *who*: siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut? (5) *why*: mengapa peristiwa tersebut terjadi? dan (6) *how*: bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi? yang terdapat dalam teks berita.

### **3. Model Pembelajaran *Team Assited Individualization (TAI)* Dalam Mengidentifikasi**

*Team Assited Individualization (TAI)* atau bantuan individual dalam kelompok adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual, yang memanfaatkan perbedaan kemampuan individu dengan belajar kelompok.

Model pembelajaran *Team Assited Individualization (TAI)* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yaitu apa, siapa, dimana, mengapa, kapan, dan bagaimana (5W + 1H) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Dalam melaksanakan model pembelajaran ini harus memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran *Team Assited Individualization (TAI)* yang meliputi *Placement Test, Team, Teaching Grup, Student Creative, Team Study, Fact Test, Team Score and Team Recognition, Whole Class Units*.

### **4. Model Pembelajaran *Team Assited Individualization (TAI)* Dalam Menyimpulkan**

Kemampuan menyimpulkan isi teks berita dalam model pembelajaran *Team Assited Individualization (TAI)* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran berkelompok yaitu membuat kesimpulan teks berita sesuai dengan



langkah-langkah cara menyimpulkan isi teks berita. Cara menyimpulkan isi teks berita adalah mengamati teks berita dengan seksama, mencatat pokok-pokok berita pada saat membaca teks berita dan mencatat pokok-pokok berita menjadi suatu paragraf simpulan. Model ini memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2022 untuk mencapai kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan isi teks berita.

Dari hasil belajar individual yang dibawa dalam diskusi kelompok, setiap anggota harus bisa bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama, dan melakukan Tanya jawab antar kelompok secara bergiliran.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan mengenai

1. dapat atau tidak model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya Tahun ajaran 2021/2022;
2. dapat atau tidak model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya Tahun ajaran 2021/2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil yang telah kita lakukan dan kerjakan, manfaat dalam perbaikan proses pembelajaran sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Heryadi (2014: 22), “Manfaat penelitian yaitu dampak positif yang

dapat diperoleh dari hasil penelitian.” Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### 1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat sebagai sumbangsih untuk mendukung teori-teori pembelajaran khususnya model *Team Assited Individualization (TAI)* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan teks berita.

#### 2. Secara Praktis

##### 1. Bagi Pengajar

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat sebagai acuan konsep pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita.
- 2) Memberi masukan kepada guru-guru, khususnya guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Tasikmalaya dengan penggunaan model *Team Assited Individuaization (TAI)* dalam upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks berita.

##### 2. Bagi Peserta didik

Mendorong peserta didik agar lebih aktif, tanggung jawab, percaya diri, peduli, dan saling menghargai dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.

##### 3. Bagi Kepala Sekolah

Membina guru matapelajaran Bahasa Indonesia untuk menggunakan model pembelajaran *Team Assited Individuaization (TAI)* sebagai alternatif model

pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan teks berita sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita.